

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan pedoman bagi tercapainya tujuan penelitian yang di laksanakan. Dengan adanya desain penelitian data yang di peroleh menjadi terstruktur karena tahapan yang dilakukan dalam proses penelitian lebih sistematis dan terencana. Pendekatan Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif karena penelitian yang berjudul internalisasi nilai-nilai budaya dalam seni Mamaos Cianjur di tengah era globalisasi secara tidak langsung berusaha mencari jawaban dari keresahan penelitian ini karena penelitian seperti ini memerlukan waktu dan kedalaman peneliti mencari sumber data tidak berdasarkan angket namun lebih kepada wawancara mendalam peneliti kepada informan atau narasumber dan Menurut Moleong (2010 hlm.6) mengatakan bahwa :

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi tindakan, secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Berdasarkan pendapat di atas, penelitian kualitatif adalah penelitian yang lebih memperhatikan fenomena yang terjadi. Atas dasar itulah peneliti memilih pendekatan ini, karena peneliti dapat mengetahui permasalahan didalam lingkungan dan diuraikan secara deskriptif hasil penelitian yang akan dicapai disertai dengan data-data yang memperkuat temuan yang ada. Tujuan dari penelitian kualitatif ini untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan. Penentuan sumber data pada informan yang diwawancarai dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Sejalan dengan itu Creswell (2010, hlm. 4) menyatakan bahwa:

Penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan

prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema khusus ke tema-tema umum, dan menafsirkan makna data.

Bisa dikatakan penelitian kualitatif mengeksplorasi dan memahami makna dari sebuah peristiwa yang ada dan menjadi upaya yang penting dan hasil akhir tentunya adanya analisis-analisis data dari beberapa kumpulan pertanyaan yang di kemukakan oleh Peneliti kepada subjek peneliti secara induktif mulai dari tema-tema khusus ke tema-tema umum. Ciri dari desain penelitian kualitatif adalah bersifat dinamis dan berkembang karena peneliti mengikuti yang akan diteliti dalam kurun waktu yang cukup lama agar dapat melihat perkembangan dan perubahan subjek penelitian tersebut, sehingga penelitian yang menggunakan desain kualitatif ini tidak boleh terburu-buru mengambil kesimpulan terhadap apa yang dilakukan oleh subjek penelitian hendaknya dilihat berulang-ulang agar bisa menyimpulkan berdasarkan fakta dan meneukan pola-pola aktivitas yang dilakukan subjek penelitian tersebut yang berkaitan dengan kajian penelitian.

3.1.1 Metode Penelitian

Berbicara mengenai desain penelitian kali ini ada beberapa desain yang digunakan oleh peneliti dengan pendekatan kualitatif diantaranya studi kasus, deskriptif, etnografi dan fenomenologi. Namun peneliti lebih memilih menggunakan metode penelitian fenomenologi dimana metode ini bertujuan mencari makna yang terdapat dari sebuah fenomena yang terjadi salah satunya di penelitian yang berjudul “Internalisasi Nilai-Nilai Budaya Dalam Seni Mamaos Cianjuran Di tengah era Globalisasi”. Menurut Idrus (2009, hlm.58) mengatakan bahwa “pada dasarnya fenomenologi melihat suatu peristiwa tidak secara parsial, lepas dari konteks sosialnya karena suatu fenomena yang sama dalam situasi yang berbeda akan pula memiliki makna yang berbeda pula”. Dapat disimpulkan bahwa fenomenologi merupakan metode penelitian yang melihat suatu makna dari sebuah peristiwa dengan objek penelitian tersebut, bagaimana peneliti dituntut harus bisa bersatu dengan subjek penelitian sebagai pendukung objek penelitian memahami makna yang terdapat dari

sebuah peristiwa. Peneliti juga menekankan hal-hal subjektif tetapi tidak menolak realitas yang ada pada manusia yang mampu menahan tindakan terhadapnya.

Fenomenologi tidak serta merta menyimpulkan langsung mengenai sebuah fenomena yang ada di masyarakat, yang dilakukan peneliti yang menggunakan desain ini lebih kepada mempertanyakan fenomena tersebut dan apa saja makna yang bisa didapatkan setelah melakukan penelitian tersebut. Prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan didasari oleh orang atau perilaku yang di amati. Pendekatannya di arahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh). Jadi, tidak dilakukan proses isolasi pada objek penelitian kedalam variabel atau hipotesis, tetapi memandang nya sebagai bagain dari satu keutuhan.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipasi Atau Subjek Dalam Penelitian

Partisipan atau subjek penelitian ini adalah pelaku seni Mamaosan Cianjur sebagai informan kunci dan informan pendukung yaitu budayawan sunda asli Cianjur dan para pendengar tembang Cianjuran sebagai penunjang keabsahan data yang akan digunakan. Selanjutnya Raco (2010, hlm. 190) memaparkan lebih lanjut mengenai partisipan penelitian:

Partisipan adalah mereka yang tentunya memiliki informasi yang dibutuhkan. Kedua, mereka yang memiliki kemampuan untuk menceritakan pengalamannya atau memberikan informasi yang dibutuhkan. Ketiga, dengan benar-benar terlibat dengan sengaja, peristiwa, masalah itu, dalam arti mereka mengalaminya secara langsung. Keempat, bersedia untuk ikut serta diwawancarai. Kelima, mereka harus tidak berada dibawah tekanan, tetapi penuh kerelaan dan kesadaran akan keterlibatannya. Jadi, syarat utamanya yaitu kredibel dan kaya akan informasi yang dibutuhkan.

Bisa dikatakan bahwa partisipas ini menurut Raco adalah orang-orang yang berhubungan dengan peneliti yang menunjang peneliti untuk mendapatkan informasi –informasi atau data yang diperlukan dalam menjawab rumusan-rumusan masalah yang sudah di buat sebelumnya di bab I Seperti yang dikemukakan oleh Sukmadinata (2010, hlm. 94) mengatakan “partisipan adalah orang-orang yang diajak wawancara, observasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran,

persepsinya”. Maka partisipan penelitian sangat diperlukan untuk memberikan informasi atau data lapangan sehingga informasi yang diperoleh secara aktual dan kontekstual. Penentuan partisipan penelitian bertujuan agar peneliti dapat mengumpulkan informasi secara langsung mengenai permasalahannya, seperti yang di gambarkan pada tabel berikut :

Tabel 3.1 Sumber Penelitian

Informan pokok	Informan pangkal
• Sesepuh seniman Mamaos Cianjuran • Seniman muda • Budayawan Mamaos Cianjuran	• Dinas kebudayaan Cianjur • Guru seni sunda • Peserta pasanggiri

3.2.2 Tempat Penelitian

Tempat penelitan ini tidak lain adalah di kota Cianjur itu sendiri karena Seni Mamaosan ini terdapat di kota Cianjur dan juga termasuk kedalam tiga pilar budaya Cianjur. Dimana seni budaya Cianjuran ini tercipta disini dan peneliti mengambil lokasi penelitian di sanggar seni Pancaniti dimana sanggar seni ini masih aktif dalam Mamaos Cianjuran dan tempat selanjutnya yaitu Lembaga Kesenian Cianjuran sebagai lembaga di luar naungan pemerintah daerah Cianjur merupakan tempat berkumpulnya para seniman Mamaos daa para pendengar seni budaya ini. Sebagai pendukung peneliti mengambil data ke dinas pemerintah di bidang budaya karena adanya keterkaitan antara dinas budaya pemerintah dengan budaya lokal salah satunya Mamaos Cianjuran.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan sebuah cara yang dilakukan oleh peneliti mengumpulkan data yang dapat membantu peneliti untuk menjawab masalah masalah dalam peneltian tersebut. Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti tidak hanya menggunakan satu teknik, seperti yang diungkapkan oleh Bungin (2010, hlm.

110) mengatakan “metode pengumpulan data kualitatif yang paling independen terhadap semua metode pengumpulan data dan teknik analisis data adalah metode wawancara, observasi partisipatif dan bahan dokumenter atau bisa disebut dengan studi dokumentasi, serta metode-metode penelusuran. Dapat dikatakan bahwa teknik pengumpulan data ini sangat dibutuhkan oleh peneliti baik itu peneliti yang menggunakan desain umum kualitatif maupun kuantitatif dan dalam peneliti ini.

Creswell (2010, hlm. 267), “peneliti dalam kebanyakan penelitian kualitatif mengumpulkan beragam jenis data dan memanfaatkan waktu seefektif mungkin untuk mengumpulkan informasi di lokasi penelitian. Prosedur-prosedur penelitian kualitatif melibatkan empat jenis strategi”. Bisa dikatakan bahwa penelitian kualitatif ini harus bisa menggunakan beberapa teknik pengumpulan data lebih dari satu agar dapat mendapatkan hasil yang sesuai dengan yang diharapkan tidak hanya bergantung pada pengamatan saja tetapi harus menggunakan cara lain agar dapat memperoleh informasi yang diperlukan. Perolehan informasi dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, studi dokumentasi, dan studi literatur.

3.3.1 Observasi Partisipatif

Observasi merupakan suatu teknik yang digunakan untuk mengamati, mendengarkan, merasakan, mengikuti segala hal yang terjadi dengan cara mencatat atau merekam suatu kejadian yang sedang berlangsung. Menurut Idrus (2009, hlm.101) mengatakan “bahwa observasi merupakan aktivitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis. Dapat dikatakan bahwa observasi ini merupakan rangkaian kegiatan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti melihat subjek penelitian tersebut dari mulai mengamati, mendengarkan dia berbicara, melihat aktivitas atau kegiatan subjek penelitian sehari-hari yang hasilnya akan dicatat dan direkam oleh peneliti secara langsung dan beruntun. Mengenai teknik observasi sejalan dengan pendapat Bungin dalam bukunya (2007, hlm. 115) mengatakan bahwa:

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya selain pancaindra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit. Karena itu, observasi adalah

kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata serta dibantu dengan pancaindra lainnya.

Dapat dikatakan dari pendapat Bungin bahwa kata kunci dari observasi adalah pancaindra peneliti tersebut dan kejelian penelitian dalam mengamati subjek penelitian melakukan aktivitasnya. Dalam Penelitian ini digunakan teknik observasi partisipan. Peneliti secara langsung mengamati, mengikuti subjek penelitian dan ikut melakukan kegiatan Seni Mamaos Cianjuran, sehingga informasi dan data yang diperoleh valid

3.3.2 Wawancara mendalam

Teknik wawancara dilakukan untuk melengkapi data dengan cara bertanya langsung atau tatap muka dengan informan atau bisa kita sebut dengan subjek penelitian yaitu pelaku seni Mamaos, budayawan sebagai pemerhati seni budaya Mamaos, pendengar tembang Cianjuran, dan beberapa masyarakat Cianjur sebagai pendukung yang mengetahui apa itu seni Mamaos di Jawa Barat. Menurut Idrus (2009, hlm .105) mengatakan bahwa “seorang peneliti harus memahami etika-etika dalam melakukan wawancara”. Etika dalam wawancara sangat penting dilakukan oleh peneliti pada saat mengambil informasi atau data yang terkait dengan penelitian agar informan merasa tidak tertekan dalam memberikan informasi kepada peneliti.

3.3.3 Studi Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara lain peneliti dalam mengumpulkan data dari lapangan dan menambah data yang diperoleh dari observasi dan wawancara. Menurut Basrowi & Suwandi (2008, hlm. 158) bahwa dokumentasi:

Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang teliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan. Metode ini hanya mengambil data yang sudah ada seperti indeks prestasi, jumlah anak, pendapatan, luas tanah, jumlah penduduk, dan sebagainya. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen.

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumentasi dibutuhkan untuk mendapatkan gambaran nyata. Dari data pada saat peneliti berada di lapangan karena

dengan dokumentasi sebagai penunjang peneliti menemukan fakta-fakta yang terlihat dan bisa ditunjukkan kepada para pembaca secara lengkap, metode ini pada dasarnya mengambil data yang sudah ada tidak ada rekayasa yang di muat menjadi catatan dokumen.

Jika di kaitkan dengan penelitian ini melihat bagaimana Seni Mamaos adalah budaya yang diciptakan oleh masyarakat Cianjur yang berkembang menjadi seni pertunjukan yang di nikmati oleh masyarakat Cianjur itu sendiri. Ketika peneliti melakukan wawancara dengan partisipan penelitian juga melakukan dokumentasi dengan foto atau video untuk validitas data. Selain itu, peneliti membutuhkan data dari lokasi penelitian, berupa data jumlah penduduk, mata pencaharian, jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan dan peta.

3.3.4 Studi Literasi

Pada umumnya studi literatur adalah mempelajari buku-buku, artikel, jurnal, majalah, atau skripsi yang berhubungan dengan masalah yang menjadi pokok bahasan dalam penelitian. Buku-buku, artikel, jurnal, majalah atau skripsi yang dipelajari harus ada kaitannya dengan permasalahan yang akan diteliti. Sehubungan dengan hal tersebut peneliti berusaha mencari data berupa teori, pengertian, dan uraian-uraian yang dikemukakan oleh para ahli atau penulis untuk dijadikan landasan teoritis khususnya materi-materi yang sejalan dengan masalah yang hendak dikaji oleh peneliti.

Peneliti menganggap studi pustaka ini merupakan teknik yang tepat untuk kajian penelitian ini karena peneliti memerlukan sumber-sumber data yang akurat dan ditambahkan informasi dari penelitian sebelumnya. Terkait karena penelitian sebelumnya dijadikan acuan untuk mengembangkan penelitian dan di dalam penelitian ini peneliti lebih banyak mengambil sumber literatur dan terdapat beberapa buku yang di pelajari oleh peneliti sebagai penunjang diantaranya adalah buku dan jurnal. Studi pustaka ini digunakan sebagai faktor pendukung dari tiga teknik, sebelumnya karena dengan adanya studi pustaka peneliti mendapatkan sumber-sumber atau teori yang akan digunakan sebelum mengambil data kelapangan.

3.4 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif yang digunakan instrumen dalam penelitian yaitu peneliti itu sendiri. Menurut Sugiyono (2015, hlm. 60) bahwa, “Peneliti Kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data dan membuat kesimpulan atas temuannya”. Jadi dapat diketahui peran peneliti sebagai instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif sangat penting.

Dalam penelitian kualitatif tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Menurut Idrus (2009, hlm.112) mengatakan bahwa “*human instrument* peneliti tidak dapat berada pada dua situasi berbeda, terlebih jika situasi tersebut sangat penting bagi peneliti”. Oleh karena itu walaupun tidak dapat berada pada dua situasi sekaligus peneliti harusnya bisa mengatasi situasi ini karena *human instrument* ini merupakan salah satu kunci dalam metode penelitian dimana dari data yang kita dapatkan melalui informan akan terlihat dari sebuah *instrument* yang kita gunakan.

3.5 Analisis Data

Analisis data menurut Patton (dalam Basrowi & Suwandi, 2008, hlm. 91) adalah “proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian besar”. Oleh karena itu analisis data disini sangat berguna untuk tahap metodologi penelitian dimana data yang di dapatkan dari hasil teknik-teknik pengumpulan data mulai dari observasi, wawancara, studi dokumentasi dan studi literatur yang diatur sedemikian rupa oleh peneliti menjadi sebuah pola dasar peneliti, atau dapat dijadikan sebagai patokan oleh peneliti tersebut mengklasifikasikan kembali data yang di ambil oleh peneliti.

Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2008, hlm. 246) bahwa “Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas”. Aktivitas dalam analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Tahap ini merupakan tahap menganalisis data yang sudah di dapatkan oleh peneliti dan diklasifikasikan melewati tahap reduksi,

penyajian data terakhir verifikasi data yang akan menjadi data digunakan oleh peneliti menjawab masalah yang dirumuskan sebelumnya.

3.5.1 Reduksi Data (Data Reduction)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting. Menurut Idrus (2009, hlm.150) mengatakan “bahwa reduksi data berlangsung secara terus menerus sejalan penelitian itu berlangsung”. Dapat dikatakan reduksi data ini tidak dilakukan sekali namun dilakukan berulang-ulang karena setiap waktu data yang kita dapatkan terdapat perubahan baik. Perubahan yang sangat signifikan maupun tidak signifikan dan untukantisipasi peneliti harus mereduksi ulang hingga informan memberikan informasi yang sama secara terus menerus atau hingga mencapai titik jenuh.

3.5.2 Penyajian Data (Display Data)

Setelah melakukan reduksi data, langkah selanjutnya peneliti harus menyajikan data yang sudah diperoleh. Dalam penelitian kualitatif ini data yang sudah diperoleh disajikan dalam bentuk uraian singkat namun jelas naratif. Idrus (2009, hlm. 152) mengatakan bahwa “Penyajian data yang disusun secara singkat, jelas dan terperinci namun menyeluruh akan memudahkan dalam memahami aspek-aspek yang akan diteliti kemudian disusun dalam bentuk uraian penelitian sesuai dengan data hasil penelitian yang diperoleh”. Bisa dikatakan penyajian data ini harus terperinci singkat jelas dan padat agar tidak berbelok kearah yang bukan dituju oleh peneliti tersebut mulai dari cara memahami aspek-aspek hingga hasil data itu sendiri.

3.5.3 Verifikasi Data (Conclusion Drawing Verification)

Verifikasi data merupakan upaya untuk mencari arti, makna, penjelasan yang dilakukan terhadap data-data yang telah dianalisis dengan mencari hal-hal yang pokok. Dari awal mencari data hingga mereduksi data dan hasil akhirnya akan menjadi satu kesimpulan sehingga tahap ini merupakan tahap akhir dalam proses pengumpulan data, penarikan makna yang disusun dalam bentuk pernyataan singkat dan mengacu pada tujuan penelitian yang ingin dituju. Kesimpulan ini disusun dalam

bentuk pernyataan singkat dan mudah dengan mengacu kepada tujuan penelitian. Tahap ini merupakan tahap terakhir dalam analisis data. Peneliti menyimpulkan hasil penelitian mengenai internalisasi nilai-nilai budaya dalam seni mamaos cianjuran di tengah era globalisasi.

3.6 Uji Validitas Data

Dalam penelitian kualitatif kriteria utama terhadap hasil penelitian, yaitu valid, *reliable*, dan objektif. Sugiyono (2008, hlm. 267) mengatakan bahwa “validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti”. Maka data yang valid itu adalah data yang tidak berbeda dengan yang dilaporkan oleh peneliti yang didapat dari pemberi sumber data. Teknik pemeriksaan data kualitatif untuk mengukur derajat kepercayaan (kredibilitas) data yang diperoleh dari lapangan. Menurut Moleong (dalam Bungin, 2011, hlm. 262) yang terdiri dari perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, menggunakan bahan referensi dan pengecekan. Dapat di simpulkan uji validitas data ini merupakan tahap setelah informasi yang di dapatkan di olah kembali karena dalam penelitian sosial perlu adanya penyaringan informasi.

3.6.1 Member Check

Member check adalah pengecekan atau verifikasi data kepada subjek yang diteliti. Tujuan dari *member check* yaitu agar data atau informasi yang didapat sesuai dengan apa yang dimaksud oleh sumber data atau informan. Peneliti melakukan *member check* kepada semua narasumber yaitu seniman, budayawan, masyarakat, dan dinas kebudayaan.

Member check yang peneliti dilakukan berupa menyebutkan garis besar hasil wawancara kepada informan, kemudian informan melakukan pengecekan apakah hasil data wawancara sudah benar atau masih harus di perbaiki atau di tambahkan informan. Namun jika data sudah disepakati maka peneliti melanjutkan langkah selanjutnya dalam menyusun hasil penelitian.

3.6.2 Triangulasi

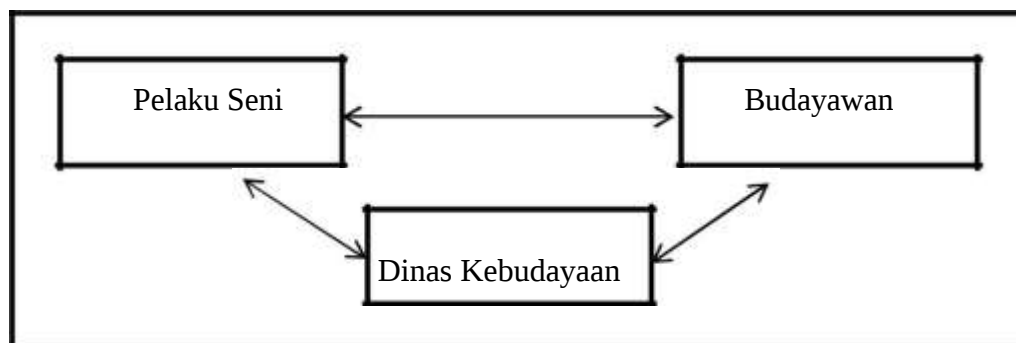
Triangulasi merupakan teknik paling akhir yang digunakan peneliti dalam menggali data lapangan. Teknik ini merupakan teknik gabungan dari ketiga teknik sebelumnya yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik ini berfungsi untuk menguji kredibilitas suatu data yang telah ditemukan sebelumnya oleh peneliti. Seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2015, hlm. 241) bahwa:

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Peneliti menggunakan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi secara serempak.

Melalui teknik triangulasi ini, data akan lebih *valid* dan mendalam karena menggabungkan hasil data dari setiap teknik pengumpulan data yang digunakan. Triangulasi sumber data diaplikasikan pada subjek yang menjadi fokus penelitian, selain itu triangulasi juga dilakukan pada teknik pengumpulan data, melalui wawancara mendalam, observasi partisipasi dan dokumentasi. Triangulasi itu sendiri dalam penelitian ini menggunakan beberapa jenis triangulasi diantaranya disajikan dengan gambar sebagai berikut :

Bagan 3.1

Triangulasi dengan Tiga Sumber Data



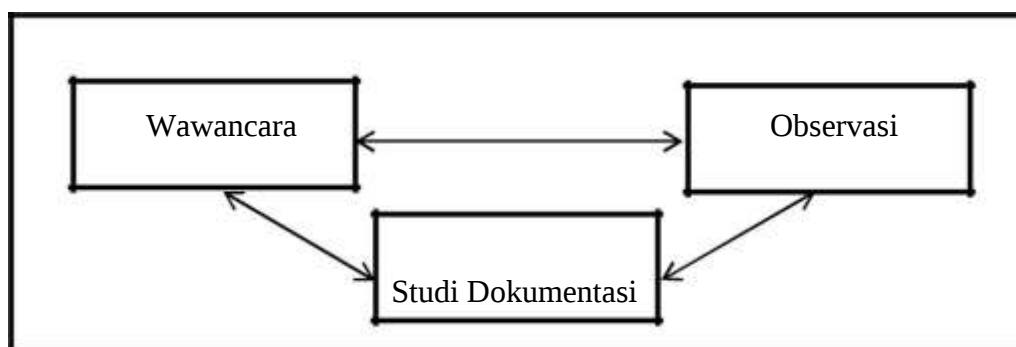
Sumber: Sugiyono (2008, hlm. 273) yang di olah peneliti 2017

Bagan 3.1 menunjukkan proses triangulasi yang didapat dari sumber data. Triangulasi dengan tiga sumber data untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan untuk mengecek data yang diperoleh dari lapangan melalui beberapa sumber. Seperti halnya dalam menguji kredibilitas data tentang internalisasi nilai-nilai sosial dalam seni Mamaos Cianjur, maka pengumpulan data dan pengujian yang telah diperoleh dilakukan pelaku seni yaitu orang-orang yang melaksanakan seni ini di LKC (lembaga Kebudayaan Cianjur) yang lebih khususnya lagi adalah Seni Mamaos Cianjur baik itu para penyanyi atau sinden maupun pemain musiknya.

Kemudian kepada budayawan Cianjur yang merupakan informan ahli yang menambahkan informasi dan masyarakat untuk mengecek informasi atau data yang telah diperoleh dari pelaku Seni Mamaos dalam melihat nilai-nilai yang terkandung dalam seni Mamaos ini. Untuk itulah perlu adanya triangulasi berdasarkan sumber data agar peneliti bisa membandingkan informasi dari ketiga pihak tersebut dari mulai pelaksana yaitu pelaku Seni Mamaos, penikmat Seni Mamaos yaitu masyarakat Cianjur dan pemerhati budaya sebagai penunjang filosofi-filosofi apa yang berkaitan dengan nilai dan budaya di dalam Seni Mamaos Cianjuran ini.

Bagan 3.2

Triangulasi dengan Tiga Teknik Pengumpulan Data



Sumber: Sugiyono (2008, hlm. 273)

Bagan 3.2 triangulasi tiga teknik pengumpulan data untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dan dokumentasi. Dengan adanya pengecekan dari tiga teknik

tersebut dan ternyata menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti dapat melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data atau informasi mana yang dianggap benar. Disinilah triangulasi dengan teknik pengumpulan data dibutuhkan. Bisa dikatakan walaupun di teknik pengumpulan ada lima teknik yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian ini tidak berarti dua teknik yang disebutkan di gambar tidak terpakai hanya tiga teknik yang ada pada gambar bisa digunakan secara bersamaan dan adanya keterkaitan hasil data yang di dapat.

3.7 Isu Etik

Isu etik ini menganalisis sebuah fenomena sosial dan mendeskripsikan kejadian suatu fenomena sosial tersebut dengan apa adanya sesuai pengamatan peneliti di lingkungan masyarakat, tersusun pengetahuan yang tidak menduga-duga tetapi nyata apa yang terjadi. Pada umumnya penelitian ini dilakukan tanpa ada keinginan untuk memunculkan dampak negatif dan bagi pelaku seni Mamaos, LKC (lembaga kesenian Cianjur), Budayawan Cianjur, serta masyarakat Cianjur khususnya. Penelitian ini menimbulkan akan rasa bangga terhadap kebudayaan yang dimiliki, bahwa di Kabupaten Cianjur memiliki keanekaragaman kesenian yang berbeda di suatu wilayah tertentu. Oleh karena itu, dalam penelitian ini adanya kekuatan dan keteguhan masyarakat Cianjur untuk menjaga hasil kebudayaan yang dimiliki.

Ketika dalam proses penelitian terjadi suatu isu yang kurang baik, sehingga dapat merugikan pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian ini tentunya peneliti akan langsung menginformasikan isu tersebut secara bijak sehingga proses penelitian akan berlangsung dengan lancar. Melalui penanganan isu etik ini diharapkan peneliti dan informan dapat menjaga kerjasama untuk membangun kesepakatan bersama dalam menghindari isu-isu yang tidak diharapkan.